

MANAJEMEN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SEKOLAH PENGGERAK

Robingah^{1*}, Ngurah Ayu Nyoman Murniati², Muhammad Prayito³

^{1,2,3}Univesitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang

Email: robingahrohmah@gmail.com^{1*}

Article History	Received	Accepted	Published
	2025-06-24	2025-07-14	2025-08-04

Abstrak

Tujuan penelitian adalah: 1) mengetahui proses perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada sekolah penggerak, 2) mengetahui proses pengorganisasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada sekolah penggerak, 3) mengetahui proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada sekolah penggerak, 4) mengetahui proses pengawasan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada sekolah penggerak di SD Kanisius Sanjaya Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan penelitian *qualitative research* dengan pendekatan deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Kanisius Sanjaya Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal telah dilaksanakan dengan baik. Perencanaan meliputi: 1) menyusun visi, misi, dan tujuan sekolah; 2) menyusun RKJM, RKT, dan RKAS berbasis data, 3) menyusun Kurikulum Satuan Pendidikan, 4) menyiapkan sumber daya, 5) menentukan dimensi, tema, topik, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 6) menyusun modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila 7) merencanakan pendampingan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pengorganisasian meliputi: 1) membentuk kepengurusan/tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 2) mendelegasikan tugas dan wewenang sesuai dengan kompetensi, 3) menjalin kerja sama dengan pihak lain. Pelaksanaan meliputi: 1) menggerakkan dan melaksanakan program sesuai rencana, 2) mengarahkan dan memotivasi dalam pelaksanaan tugas, dan 3) mengkoordinasikan kegiatan. Pengawasan meliputi: 1) monitoring berkelanjutan, 2) memberikan penilaian capaian program, 3) mengambil tindakan korektif.

Kata Kunci: manajemen P5; sekolah penggerak

Abstract

The objectives of the study were: 1) to determine the planning process of the Pancasila student profile strengthening project at the driving school, 2) to determine the process of organizing the Pancasila student profile strengthening project at the driving school, 3) to determine the process of implementing the Pancasila student profile strengthening project at the driving school, 4) to determine the process of monitoring the Pancasila student profile strengthening project at the driving school at SD Kanisius Sanjaya, Sukorejo District, Kendal Regency. This study uses qualitative research with a descriptive analytical approach. Data collection techniques use interviews, observations, and documentation studies. Data analysis techniques include data



collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions. The results of the study indicate that the project management of strengthening the Pancasila student profile at SD Kanisius Sanjaya, Sukorejo District, Kendal Regency has been implemented well. Planning includes: 1) compiling the school's vision, mission, and goals; 2) compiling RKJM, RKT, and RKAS based on data, 3) compiling the Education Unit Curriculum, 4) preparing resources, 5) determining the dimensions, themes, topics, and time allocation of the Pancasila student profile strengthening project, 6) compiling teaching modules for the Pancasila student profile strengthening project, 7) planning mentoring, evaluation, and follow-up. Organization includes: 1) forming a management/facilitator team for the Pancasila student profile strengthening project, 2) delegating tasks and authorities according to competence, 3) establishing cooperation with other parties. Implementation includes: 1) mobilizing and implementing the program according to plan, 2) directing and motivating in carrying out tasks properly, and 3) coordinating activities. Supervision includes: 1) continuous monitoring, 2) providing program achievement assessment, 3) taking corrective action.

Keyword: P5 management; driving school

A. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, berperan penting dalam mewujudkan generasi emas yang memiliki empat kecakapan abad 21. Kecakapan-kecakapan tersebut diantaranya adalah kecakapan memecahkan masalah (*problem solving*), berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi, dan kecakapan berkomunikasi (Sudirman, Sulaiman dan Yahya, 2023: 27). Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya diharapkan dapat memiliki empat kecakapan saja tetapi untuk mewujudkan visi pendidikan nasional Indonesia, peserta didik juga harus memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Adapun visi pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya profil pelajar Pancasila (Kemendikdasmen; 2022).

Menurut Satria, Rahadjo dan Ustman (2022:1) profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkepribadian, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Karakter merupakan perpaduan nilai-nilai, prinsip, dan kebiasaan yang mempengaruhi pikiran, dan tindakan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, karakter juga didefinisikan sebagai keseluruhan sikap, perilaku, dan kebiasaan yang dimiliki seseorang yang mempengaruhi cara berpikir, berperasaan, dan bertindak (Kemendikbudristek: 2020), Sedangkan definisi lain menjelaskan bahwa karakter sama artinya dengan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak (Departemen Pendidikan Nasional, 2015).

Al Ghazali dalam Komalasari dan Saripudin (2017:2) menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Karakter (*character*) mengacu pada sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi

(*motivations*), dan keterampilan (*skill*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya (Zubaedi: 2017:10).

Setiap individu memiliki karakter yang berbeda. Ada yang berkarakter baik dan ada yang tidak baik. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat (Fadilah dan Harun: 2021:12). Kurniasih dan Sani (2017:23) menyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang mengacu pada sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skill*) untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan kebaikan.

Nilai-nilai Pancasila menjadi pondasi bagi pelajar Indonesia dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari. Menurut Wabiser (2024), Pancasila merupakan pedoman utama dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia, yang mencerminkan identitas dan kepribadian bangsa serta mengarahkan pada cita-cita nasional. Agar nilai-nilai Pancasila dapat melekat di hati para pelajar di Indonesia, maka perlu adanya penguatan pendidikan karakter.

Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pasal 3, dilakukan dengan menggunakan prinsip sebagai berikut: (a) berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu; (b) keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan; dan (c) berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang digunakan yaitu dengan mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat.

SD Kanisius Sanjaya Sukorejo termasuk salah satu sekolah swasta di lingkungan Korwilcam Biddik Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal yang menjadi pelaksana Program Sekolah Penggerak (PSP) angkatan 2 sejak 2021. Program Sekolah Penggerak merupakan program pendampingan yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) kepada Sekolah Penggerak yang terpilih dengan tujuan meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik secara holistik (kemampuan literasi dan numerasi peserta didik serta karakter mulia) untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (Fahmi, 2023:1).

Lokasi SD Kanisius Sanjaya sangat strategis karena berada di tepi jalan raya dekat dengan kota kecamatan dan memiliki halaman luas serta gedung sekolah yang kokoh dan bersih. SD Kanisius Sanjaya Sukorejo telah menerapkan kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. SD Kanisius Sanjaya Sukorejo memiliki 88 peserta didik, 8 orang pendidik, dan 1 orang tenaga kependidikan. Selain itu, SD Kanisius Sanjaya

Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal juga memiliki keunikan-keunikan yang membedakannya dengan sekolah lain yaitu: (1) adanya pendekatan *cura personalis* (pemeliharaan pribadi) dalam penanaman karakter pada peserta didik, (2) memiliki peserta didik dan guru dari berbagai latar belakang suku/etnis (Jawa, Batak, Ambon, Cina) yang berbeda, (3) adanya program *safe guarding*. (4) memiliki budaya tertib dan disiplin yang tinggi, (5) ada rutinitas kegiatan komunitas belajar guru setiap hari Sabtu, dan (6) memiliki gazebo yang dibangun di depan sekolah, (7) memiliki ternak ayam petelur yang tidak dimiliki oleh sekolah-sekolah lain di sekitarnya, (8) memiliki program unggulan berupa pembelajaran dengan pola PPR (Paradigma Pedagogi Reflektif), *examen contiantiae* setiap hari. dan program merawat ibu bumi rumah kita bersama. Kemudian, yang tidak kalah menariknya yaitu SD Kanisius Sanjaya Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal juga memiliki banyak prestasi di berbagai bidang. Hal ini dibuktikan dengan adanya banyak piala yang tertata rapi di etalase sekolah dan perolehan sertifikat kejuaraan. Bahkan, komunitas belajar di SD Kanisius Sanjaya Sukorejo mendapatkan apresiasi dari korwilcam biddik setempat sebagai komunitas belajar inovatif.

Capaian rapor pendidikan SD Kanisius Sanjaya Sukorejo pada tahun 2025 berkatagori baik. Dari enam indikator yang tertera dalam rapor pendidikan, diperoleh capaian rata-rata 88,53. Jika dibandingkan dengan capaian rapor pendidikan tahun 2024 ternyata mengalami kenaikan yang signifikan. Data tersebut dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 1. Capaian Rapor Pendidikan SD Kanisius Sanjaya Sukorejo Tahun 2024

No	Indikator Prioritas	Capaian	Skor
1.	Kemampuan literasi	Baik	92,86
2.	Kemampuan numerasi	Sedang	64,29
3.	Karakter	Baik	61,40
4.	Iklim keamanan satuan pendidikan	Baik	76,84
5.	Kualitas pembelajaran	Baik	75,70
6.	Iklim Kebhinekaan	Baik	84,16

Tabel 2. Capaian Rapor Pendidikan SD Kanisius Sanjaya Sukorejo Tahun 2025

No	Indikator Prioritas	Capaian	Skor
1.	Kemampuan literasi	Baik	100
2.	Kemampuan numerasi	Baik	100
3.	Karakter	Baik	69,40
4.	Iklim keamanan satuan pendidikan	Baik	88
5.	Kualitas pembelajaran	Baik	81,79
6.	Iklim Kebhinekaan	Baik	92

Peningkatan capaian hasil rapor pendidikan tersebut, tentunya tidak lepas dari manajemen satuan pendidikan yang baik. Demikian pula dengan manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi manajerial kepala sekolah. Manajemen tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sebagaimana pendapat Terry (2020) bahwa fungsi manajemen yang paling umum diakui adalah *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian),

Actuating (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengendalian) yang sering disingkat dengan *POAC*.

Tujuan penelitian ini: 1) mengetahui proses perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada sekolah penggerak, 2) mengetahui proses pengorganisasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada sekolah penggerak, 3) mengetahui proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada sekolah penggerak, 4) mengetahui proses pengawasan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada sekolah penggerak di SD Kanisius Sanjaya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *qualitative research* dengan pendekatan deskriptif analitis. Penelitian dilakukan di SD Kanisius Sanjaya Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal pada bulan Maret sampai Juni 2025. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam wawancara, peneliti melibatkan informan kepala sekolah, guru, ketua komite sekolah, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Observasi meliputi: 1) mengamati kegiatan pembelajaran di dalam kelas, 2) mengamati kegiatan merawat ayam dan menceritakan pengalaman merawat ayam, 3) mengamati kegiatan supervisi. Sedangkan dokumen yang dianalisis antara lain: 1) Perencanaan meliputi dokumen visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan, RKT, RKJM, dan RKAS, dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan, foto kegiatan lokakarya dan komunitas belajar, dokumen tema, dimensi, dan topik P5, contoh modul ajar P5, perencanaan pendampingan, evaluasi, dan tindak lanjut, 2) Pengorganisasian meliputi dokumen SK Tim Fasilitator P5, pendelegasian tugas dan wewenang, 3) Pelaksanaan meliputi data pendidik dan peserta didik, contoh soal asesmen formatif P5, contoh rapor P5, 4) Pengawasan meliputi dokumen pengawasan/supervisi, dan rapor pendidikan. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan dalam penelitian ini sesuai dengan Sugiyono (2020:433) meliputi: uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada sekolah penggerak di SD Kanisius Sanjaya Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal diantaranya: 1) menyusun visi, misi, dan tujuan sekolah; 2) menyusun RKJM, RKT, dan RKAS berbasis data, 3) menyusun Kurikulum Satuan Pendidikan, 4) menyiapkan sumber daya, 5) menentukan dimensi, tema, topik, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 6) menyusun modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila 7) merencanakan pendampingan, evaluasi, dan tindak lanjut. Perencanaan yang dilakukan di SD Kanisius Sanjaya Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal sudah baik dan sesuai dengan teori dalam langkah manajemen perencanaan yang dikemukakan oleh Haryanti (2023) yaitu: 1) menganalisis dan mengidentifikasi masalah, 2) menentukan skala prioritas, skala prioritas untuk melakukan kegiatan harus ditetapkan sehingga persyaratan yang mendesak diutamakan

untuk keberlangsungan organisasi, 3) menetapkan tujuan kegiatan organisasi mengarah ke tujuan, tujuan harus ditetapkan sehingga pencapaian program dapat diukur, 4) mengembangkan rencana kerja operasional.

Langkah dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila perlu dilakukan secara bertahap, diawali dengan identifikasi masalah, kemudian dilanjut dengan rancangan proyek, barulah tahap pelaksanaan. Terakhir diisi refleksi dan evaluasi kegiatan (Wahyuni:2022). Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam menyusun perencanaan program kegiatan. Pujawardani (2023) menyebutkan bahwa perencanaan yang dilakukan meliputi merumuskan tujuan pembelajaran untuk proyek, asesmen kesiapan sekolah dalam melaksanakan proyek, membentuk tim fasilitator, menentukan dimensi profil pelajar Pancasila, menentukan tema proyek, menentukan jadwal pelaksanaan, dan mengalokasikan waktu yang tepat.

Perencanaan menurut Maisaro (2018) memiliki beberapa tahapan, yaitu observasi, rapat koordinasi, menyusun program kerja, pelaksanaan program, pengawasan, serta evaluasi. Dalam Farhani (2019) disebutkan bahwa perencanaan program pendidikan karakter adanya penanaman nilai-nilai sesuai dengan visi dan misi untuk dikembangkannya. Perencanaan program penguatan pendidikan karakter siswa memiliki beberapa tahapan, yaitu: (1) observasi, (2) rapat koordinasi, (3) menyusun program kerja, (4) pelaksanaan program dan (5) pengawasan (Mustakimah, dkk: 2022).

Penyusunan perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara bersama yang melibatkan berbagai unsur baik dari dewan guru, komite sekolah/orang tua peserta didik, dan *stakeholder* lainnya yang mendukung program sekolah. Perencanaan dilakukan melalui rapat sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah. Sebelum menyusun program, terlebih dahulu diadakan evaluasi program tahun lalu. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kekuatan dan kelemahan sehingga dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki program yang akan direncanakan berikutnya.

Pada tahapan perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Kanisius Sanjaya Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal juga melibatkan perwakilan dari peserta didik sehingga program benar-benar disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perencanaan disusun pada awal tahun ajaran, kemudian hasilnya disosialisasikan kepada seluruh orang tua peserta didik dalam rapat pleno komite sekolah.

Pengorganisasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Hasil wawancara dengan informan, observasi dan penelusuran dokumen terkait pembentukan tim pengembang sekolah, pengorganisaian proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi bahwa pengorganisasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Kanisius Sanjaya diantaranya adalah 1) pembentukan kepengurusan/tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 2) pendelegasian tugas dan wewenang sesuai dengan kompetensi, 3) menjalin kerja sama dengan pihak lain.

Pengorganisasian yang dilakukan SD Kanisius Sanjaya sudah baik dengan melakukan pembentukan tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembentukan tim fasilitator proyek merupakan bentuk pembagian tugas atau pekerjaan dalam pelaksanaan

proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pengurus yang termasuk ke dalam kegiatan ini adalah personal yang memiliki komitmen, tanggung jawab serta memahami tugas yang diberikan kepadanya. Kemudian, salah satu hal yang dapat menunjang kesuksesan sebuah organisasi ialah koordinasi yang baik antara pihak-pihak terkait yang berkepentingan dalam tim.

Proses pengorganisasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Kanisius Sanjaya yaitu pendelegasian tugas diberikan kepada guru sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki. Ada dua orang guru yang dipilih untuk menjadi komite pembelajaran sehingga sering diikutsertakan dalam kegiatan lokakarya di tingkat kabupaten. Setelah itu, mengimbaskan hasilnya kepada rekan sejawat di lingkungan satuan pendidikan.

Pengorganisasian yang dilaksanakan di SD Kanisius Sanjaya Kabupaten Kendal sejalan dengan pendapat Sholichah (2020) yang menyatakan bahwa pengorganisasian adalah melaksanakan kerja untuk mencapai tujuan dengan membagi beban kerja menjadi bagian-bagian yang dilaksanakan oleh seseorang atau kelompok dalam sebuah koordinasi yang harmonis dan juga melakukan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas kerja. Dengan pengorganisasian yang baik akan menciptakan hubungan tugas yang jelas antarindividu, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan bekerja sama yang baik dan dalam kondisi yang baik pula.

Menurut Arikunto (2013:10) prinsip-prinsip *organizing* adalah 1) memiliki tujuan yang jelas yang dipahami dan diterima oleh seluruh anggota, 2) memiliki struktur organisasi yang menggambarkan adanya satu perintah, sederhana, semua kegiatan terbagi habis. Adapun langkah pengorganisasian yang dapat dilakukan dalam Robbins (2020) adalah: 1) tujuan organisasi harus dipahami, 2) bagikan pekerjaan dengan jelas kepada karyawan, 3) menentukan staf prosedural, 4) delegasikan otoritas.

Pengorganisasian mengandung tiga elemen yaitu bekerja sama, pencapaian tujuan dan komunikasi. Pengorganisasian dibentuk untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pengorganisasian dalam Mustakimah, dkk (2022) merinci tugas guru dengan: a) pembagian tugas guru dalam pembelajaran, b) pembagian tugas guru dan karyawan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Batu (2021) menyebutkan dalam organisasi biasanya diwujudkan dalam bentuk bagan organisasi, yang kemudian dipecah menjadi berbagai jabatan dan setiap jabatan biasanya memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan uraian jabatan, semakin tinggi suatu jabatan biasanya semakin tinggi tugas, tanggung jawab dan wewenangnya. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam pengorganisasian menurut Farhani (2019) adalah bahwa pembagian tugas dan wewenang serta tanggung jawab seharusnya disesuaikan dengan kompetensi, minat, bakat dan pengalaman serta kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan beberapa tugas tersebut. Penelitian yang dilakukan Maisaro (2018) di SD Negeri Bunulrejo 2 Malang menyatakan bahwa dalam pengorganisasian kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, kemudian dibantu oleh tim pengembang sekolah dan juga koordinator sekolah.

Pengorganisasian menurut Wibowo dalam Farhani (2019) merupakan fungsi manajemen yang mencakup kegiatan: a) pembagian tugas yang jelas, b) pembagian aktivitas menurut level kekuasaan dan tanggung jawab, (c) pembagian dan pengelompokan tugas

menurut mekanisme koordinasi kegiatan individu dan kelompok, (d) pengaturan hubungan kerja.

Pengorganisasian pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila harus melibatkan semua unsur *stakeholder* dari bawah sampai ke atas dengan mengetahui fungsi tugas masing-masing *stakeholder* (siapa dan mau apa), serta menentukan bagaimana cara mengkoordinasikannya agar semua dapat terjangkau. Komunikasi yang baik antar*stakeholder* akan meminimalisir hambatan yang akan menerjang. Sekolah, masyarakat dan keluarga memiliki peran yang sama penting dalam mencapai tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Namun, jika salah satu tidak berperan, maka tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan terhambat. Proses pengorganisasian di atas harus dilakukan secara berulang-ulang. Hal itu untuk mengingatkan melalui kegiatan pengulangan, sekolah akan mendapatkan umpan balik yang akan membantunya dalam menyempurnakan kegiatan yang sedang berjalan.

Kesimpulannya bahwa pengorganisasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada sekolah penggerak di SD Kanisius Sanjaya Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal sudah dilaksanakan dengan baik. Pengorganisasian dibagi ke dalam sub-sub tugas dideskripsikan dengan jelas sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam jabatan maupun kepengurusan seksi yang lain. Dalam pengorganisasian mengedepankan kompetensi profesionalitas sesuai bidangnya masing-masing.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, dan berakhlak mulia serta kreatif dalam tema kewirausahaan dengan topik beternak ayam, dilaksanakan melalui tahap pengenalan, kontekstual, aksi, dan refleksi.

Asesmen diberikan kepada peserta didik setiap selesai pertemuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang diberikan. Evaluasi dan refleksi dilakukan dengan cara peserta didik menilai sendiri kekurangan dan kelebihan dari ide dan hasil karya setiap kelompok. Kemudian peserta didik dapat memperbaiki ide dan karya yang telah dihasilkan. Tahap tindak lanjut yaitu produk yang dihasilkan akan dinilai oleh guru, orang tua peserta didik, dan teman lainnya, apakah produk tersebut dapat diperbaiki atau mendapat ide baru atas proses tindak lanjut.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Kanisius Sanjaya sudah baik. Pelaksanakannya sudah melibatkan guru sebagai fasilitator dan menggerakkan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Hal ini sejalan dengan teori Ismail & Irwan (2021) yang menyatakan bahwa penggerakan merupakan salah satu fungsi manajemen yang mencakup banyak hal dan berhubungan dengan sumber daya manusia. Muryanti. (2014) menjelaskan bahwa *actuating* merupakan tindakan mengupayakan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Penggerakan menjadi sangat penting karena perencanaan dan pengorganisasian tidak akan menjadi hal pokok jika tidak ada kegiatan atau usaha yang menjadi tindakan.

Guru sebagai fasilitator proyek sangat berperan dalam upaya meningkatkan keaktifan peserta didik selama kegiatan proyek berlangsung. Pelaksanaan proyek bersifat kolaboratif

dengan adanya interaksi edukatif sehingga mampu menciptakan produk, efek dan dampak yang bermakna sebagai hasil akhir dari proyek (Pujawardani: 2023). Dalam penelitian Maisaro (2018) menyebutkan pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter melalui empat tahap kegiatan, yaitu terintegrasi, pembudayaan, keteladanan, dan kerjasama dengan orang tua peserta didik.

Sondang dalam Masmuji (2021) menyebutkan penggerakan dibagi dalam tiga tahap, yaitu a) motivasi, dengan memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik, b) pemberian bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau teladan, c) pengarahan (*directing atau commanding*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas.

Penggerakan adalah proses yang menuntun kegiatan-kegiatan dari para anggota organisasi ke arah tujuan yang selayaknya, yaitu arah yang membantu organisasi bergerak menuju pencapaian tujuan. Kunci utama melaksanakan fungsi manajemen *actuating* dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah komunikasi yang terjalin dengan baik. Kepala sekolah sebagai manajer harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik, jelas, dan mudah dimengerti oleh orang lain karena bertanggung jawab dan memiliki tugas dalam menyampaikan pesan dan instruksi kepada bawahannya. Pesan dan instruksi yang sudah direncanakan harus bisa diterima dan dimengerti oleh bawahannya dengan baik. Kepala sekolah yang tidak mempunyai kemampuan komunikasi yang baik akan mengakibatkan orang lain kesulitan memahami instruksi yang disampaikan.

Menurut Abusama, Asiah, Yasin (2020) ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam fungsi *actuating* yaitu 1) penetapan awal pelaksanaan rencana kegiatan; 2) pemberian contoh tata cara pelaksanaan tugas dari pimpinan; 3) pemberian motivasi bagi para guru agar dapat bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing; 4) pengkomunikasian seluruh arah pekerjaan dengan semua guru; 5) pembinaan bagi para guru; 6) peningkatan mutu dan kualitas kerja; 7) pengawasan kinerja dan moralitas pekerja.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada sekolah penggerak di SD Kanisius Sanjaya Kabupaten Kendal sudah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila mengedepankan pembentukan karakter peserta didik yang berujung pada peningkatan prestasi belajar dan kualitas mutu sekolah.

Pengawasan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pengawasan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Kanisius Sanjaya Kabupaten Kendal meliputi pengawasan internal yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas, kemudian pengawasan eksternal dilakukan oleh komite sekolah. Pengawasan dilakukan melalui dua pendekatan yaitu pengawasan langsung yang bersifat teknis dan pengawasan tidak langsung dalam bentuk laporan. Pengawasan yang berbentuk laporan berupa: 1) standar/pedoman penilaian; 2) asesmen kegiatan; 3) hasil penilaian berupa rapor proyek; 4) tindak lanjut dari kegiatan proyek.

Tindakan terakhir pada fungsi manajemen adalah pengawasan. Pengawasan yang dilakukan di SD Kanisius Sanjaya Kabupaten Kendal sudah baik dengan mengambil langkah membuat standar atau pedoman penilaian yang tertera pada modul proyek sebagai bahan perbandingan hasil pelaksanaan proyek. Sekolah juga melakukan asesmen dalam setiap tahapan proyek untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap kegiatan proyek yang dilakukan. Hasil pembelajaran proyek akan dituangkan dalam rapor proyek sebagai pertanggungjawaban sekolah kepada orang tua peserta didik.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Pengawasan yang dilakukan di SD Kanisius Sanjaya Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal selaras dengan pendapat Arikunto (2013:13) yang dimaksud pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan. Pengawasan dilakukan untuk memantau pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana yang sudah disusun bersama. Prihatini & Dewi (2021) tujuan pengawasan adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan dapat direalisasikan. Penyimpangan pada pelaksanaan kegiatan dapat dilihat dari pengawasan yang dilakukan dan hasil dari pengawasan dapat digunakan untuk menyusun rencana kerja yang lebih bagus.

Controlling menurut Haryanti (2023) meliputi: 1) menentukan standar yang akan digunakan sebagai dasar untuk kontrol, 2) mengukur keberhasilan yang dicapai dengan menilai kinerja dan kompetensi sumber daya manusia, 3) membandingkan hasil dengan standar, membandingkan hasil melaksanakan kegiatan dengan tujuan asli (rencana) dari kegiatan yang dilakukan dan mengukur keberhasilan mereka, 4) mengambil tindakan korektif dari hasil yang dicapai, 5) jika ada penyimpangan, segera lakukan perbaikan dengan melihat kembali rencana dan menganalisis, mengoreksi dan mengolah hasil asesmen, menyusun rapor proyek penguatan profil pelajar Pancasila, prinsip evaluasi implementasi proyek, contoh alat dan metode evaluasi implementasi proyek, peran pengawas satuan pendidikan dalam evaluasi proyek, tindak lanjut dan keberlanjutan proyek.

Evaluasi pembelajaran untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila oleh Pujawardani (2023) dilaksanakan melalui asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh sehingga memperoleh hasil untuk perbaikan berkelanjutan pada proyek berikutnya. Pengawasan dilakukan sebagai upaya untuk mengevaluasi dan memperbaiki program sebelumnya, sehingga ke depannya bisa menjadi lebih baik. Maisaro (2018) menyebutkan evaluasi program pendidikan karakter memiliki empat tahapan yaitu mulai dari menyusun rencana evaluasi, mengawasi, mengolah data, serta rapat perbaikan. Hal tersebut dilakukan guna menentukan kualitas daripada sesuatu, berdasarkan atas pertimbangan, dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan.

Pengawasan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui 1) monitoring berkelanjutan 2) memberikan penilaian capaian program 3) mengambil tindakan korektif. Semua *stakeholder* sekolah terlibat dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai alat kontrol yang akan memberikan masukan dan saran agar pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila itu tepat. Pengawasan dilakukan untuk melihat apakah kegiatan sekolah sudah sesuai dengan rencana sebelumnya.

Menurut Batlajery (2016) pengawasan mencakup empat kegiatan, yaitu 1) menentukan standar prestasi; 2) mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini; 3) membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi; 4) melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengawasan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Kanisius Sanjaya Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal sudah dilaksanakan dengan baik. Pengawasan melibatkan pihak internal maupun eksternal. Pihak eksternal dalam pengawasan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini diantaranya yaitu komite sekolah dan orang tua peserta didik sehingga sekolah dituntut untuk transparan dalam rangka pengawasan secara terbuka atas semua program kegiatan di sekolah ini.

D. SIMPULAN

Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada sekolah penggerak di SD Kanisius Sanjaya Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal diantaranya adalah menyusun visi, misi, dan tujuan sekolah, menyusun RKJM, RKT, RKAS sesuai dengan kebutuhan sekolah, menyusun Kurikulum Satuan Pendidikan, menyiapkan sumber daya, menentukan dimensi, tema, topik, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila, menyusun modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila, merencanakan pendampingan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pengorganisasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada sekolah penggerak di SD Kanisius Sanjaya adalah menyusun struktur kepengurusan/tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pembagian tugas dan wewenang yang jelas sesuai kompetensi, menjalin kerja sama dengan pihak lain. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada sekolah penggerak SD Kanisius Sanjaya adalah meliputi menggerakkan dan melaksanakan program, mengarahkan dan memotivasi, mengkoordinasikan kegiatan. Pengawasan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada sekolah penggerak di SD Kanisius Sanjaya diantaranya meliputi pengawasan internal yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas berupa monitoring berkelanjutan, memberikan penilaian capaian program, dan mengambil tindakan korektif.

Daftar Pustaka

- Abusama, Q., Asiah, S., & Yasin, Z. (2020). Actuating pendidikan dalam pandangan Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Al-Himayah*, 4(1), 298–310. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah/article/view/2645>
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen pendidikan*. Aditya Media Yogyakarta.
- Batlajery, S. (2016). Penerapan fungsi-fungsi manajemen pada aparatur pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 7(2), 135–155.
- Batu, J. L., Berliani, T., & Nugroho, P. J. (2021). Manajemen program penguatan pendidikan karakter di SMK Karsa Mulya Palangka Raya. *Equity in Education Journal*, 3(2), 103–109.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2015). *Kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fadilah, H. S. (2021). *Pendidikan karakter*. CV Agrapana Media.
- Fahmi, Y. H. (2023). *Implementasi profil pelajar Pancasila*. Rineka Cipta.
- Farhani, D. (2019). Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan. *Jurnal Islamic Education Management*, 4(2), 1–10.
- Haryanti. (2023). *Mengoreksi dan mengolah hasil asesmen*. Rineka Cipta.
- Hendrayady, Z., & Subahir. (2023). *Prinsip-prinsip manajemen: Konsep dan penerapan*. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Ismail, A., & Irwan, A. (2021). *Dampak pandemi Covid-19 pada manajemen pendidikan tinggi*. Nas Media Pustaka.
- Kemendikbudristek. (2020). *Konsep pendidikan karakter*.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2022). *Mengenal proyek penguatan profil pelajar Pancasila*. Ruang Kolaborasi.
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2017). *Pendidikan karakter: Konsep dan aplikasi living values education*. PT Refika Aditama.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Internalisasi dan metode pembelajaran pendidikan karakter di sekolah*. Penerbit Kata Pena.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 1–10.
- Masmuji. (2021). Manajemen penguatan pendidikan karakter peserta didik di asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Murung Raya [Tesis]. Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya.
- Muryanti. (2014). Revitalisasi gotong royong: Penguat persaudaraan masyarakat muslim di pedesaan. *Sosiologi Reflektif*, 9(1), 1–10.
- Mustakimah, S., Somantri, M., & Kartiwi, A. P. (2022). Manajemen penguatan pendidikan karakter pada sekolah berasrama. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 16(2), 1–10.
- Prihatini, A. E., & Dewi, R. S. (2021). *Azas-azas manajemen*. Istana Publishing.
- Pujawardani, H. H., Suganda, A., & Warta, A. (2023). Analisis manajemen pembelajaran untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Bina Taruna Bojongsong Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 1–10.
- Robbins, P. S. (2020). *Prinsip-prinsip perilaku organisasi* (Edisi kelima). Erlangga.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal* (Nomor 20 Tahun 2018).

- Satria, R., & Ustman. (2022). *Panduan pengembangan profil pelajar Pancasila*.
- Sholichah. (2020). Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(1), 158–167. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.204>
- Sudirman, S., & Yahya. (2023). *Implementasi pembelajaran abad 21 pada berbagai bidang ilmu pengetahuan*. CV Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian manajemen*. Penerbit Alfabeta.
- Terry, G. R. (2020). *Dasar-dasar manajemen*. Bumi Aksara.
- Wabiser, Y. D. (2024). *Buku ajar manajemen Pancasila*. Penerbit Widina Media Utama.
- Wahyuni. (2022). Hubungan kemampuan awal, pemahaman konsep, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring di SMAN Sumatera Selatan. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1), 1–9.
- Zubaedi. (2017). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. PT Adhitya Adrebina Agung.